

Pengaruh Metode An-Nashr Terhadap Perbendaharaan Kosakata Bahasa Arab Di Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah Hidayatulloh Bangsal Mojokerto

Nailin Nishfi Fajriyah^{1*}

¹ Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Email: nailinnishfi@gmail.com

ABSTRACT

Arabic is a foreign language for foreign speakers who have a mother tongue other than Arabic. As a foreign speaker, to expand the understanding of Arabic is to multiply the mastery of each meaning of the Arabic vocabulary. In this case, to multiply the vocabulary treasury is to use the an-Nashr method. The purpose of this research are: 1) to determine the effect of the an-Nashr method on Arabic vocabulary at Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah Hidayatulloh Bangsal Mojokerto. 2) to find out the obstacles and supporters of the an-Nashr method on Arabic vocabulary at Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah Hidayatulloh Bangsal Mojokerto. In conducting this research, the researcher used a descriptive quantitative approach using research instruments in the form of questionnaires, interviews, documentation, and observations. The data were analyzed with the coefficient of determination and simple linear regression, presented the data, and drew conclusions. The results of this study are: 1) Arabic vocabulary acquired by students increases by 72.7%. 2) The results of this study indicate that there is a positive effect of the an-Nashr method on Arabic vocabulary with a significant level of 0.001. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted.

ARTICLE INFO

Keywords:

an-Nashr
Method;
Vocabulary
Treasury

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan pemegang bahasa yang memiliki struktur bahasa terlengkap di dunia. Dengan lengkapnya struktur yang dimiliki, menjadikan bahasa Arab dengan mudah dapat dinalar ke dalam beragam bentuk modifikasinya. Bahasa Arab sendiri adalah rangkaian huruf hijaiyah berupa tutur kata yang digunakan oleh bangsa Arab guna menuangkan pendapat dan kata hati yang menjadi tujuannya (al-Ghaliyin Mustafa, 2005). Bahasa Arab juga menjadi bahasa asing bagi penutur asing yang memiliki bahasa ibu selain bahasa Arab. Bagi bangsa Indonesia, bahasa Arab bukan sekedar merupakan bahasa universal, tetapi bahasa Arab juga termasuk bahasa yang kental dengan dimensi-dimensi keagamaan mengingat akan banyaknya masyarakat beragama Islam. Diantaranya terkandung dalam al-Qur'an, al Hadits, juga merupakan bahasa ritual bagi muslim serta digunakan untuk berbagai penulisan terkait literatur-literatur wawasan keislaman (Taubah, 2017).

Dengan demikian menjadikan pengembangan bahasa Arab menjadi pokok yang penting di dalam negeri, apapun bentuk lembaganya semisal melalui Madrasah diniyah, TK, Madrasah Ibtidaiyah, sederajat tingkat SLTP, sederajat tingkat SLTA hingga perguruan tinggi (Mutmainnah & Syarifuddin, 2014). Sebagai penutur asing, untuk memperluas pemahaman bahasa Arab adalah dengan memperbanyak penguasaan setiap makna dari kosakata bahasa Arab. Pemegang bahasa Arab pertama kali yang karyanya diabadikan dengan tulisan Arab yang terjaga kemurniannya hingga akhir zaman adalah al-Quran. Melalui pemahaman ayat al-Quran, dapat menjadikan banyak dan luasnya pemahaman dari bahasa Arab. Hal tersebut akan menjadikan salah satu kunci penambahan kosakata bahasa Arab terletak dalam al-Qur'an.

Penambahan kosakata pada umumnya pelaksanaannya mayoritas memakai metode pembelajaran yang kuno dan sederhana, yaitu dengan kegiatan ceramah saja. Tanpa langsung memberikan latihan kegiatan kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh siswa menangkap materi yang telah disampaikan oleh pengajar. Akibatnya materi yang telah diberikan oleh pengajar belum tentu dapat ditangkap dengan baik oleh peserta didik. Dampak dari penggunaan metode konvensional ini peserta didik merasa jenuh dan kegiatan belajar mengajar kurang menarik. Dalam proses pembelajaran, hendaklah menggunakan metode yang tepat. Karena metode merupakan syarat penting untuk mempermudah proses pembelajaran agar tercapai maksimal. Metode merupakan cara yang dirancang dan dengan terstruktur supaya maksud dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sempurna (Rokhmatulloh, 2017). Tanpa penggunaan metode, proses pembelajaran yang dilalui akan kurang maksimal.

Berangkat dari permasalahan diatas, perlu adanya terobosan baru untuk memaksimalkan tujuan dengan efektif. Metode an-Nashr adalah salah satu alternatif untuk memperkaya penguasaan kosakata melalui terjemah ayat al-Qur'an yang mudah dipahami dan dimengerti oleh setiap siswa. Dengan demikian, peneliti mencoba mengadakan penelitian untuk melihat seberapa besar pengaruh metode tersebut terhadap perbendaharaan kosakata bahasa Arab. Dari deskripsi yang telah dipaparkan, peneliti tergerakkan untuk melakukan sebuah penelitian sesuai dengan permasalahan yang relevan dengan deskripsi diatas yaitu dengan judul "Pengaruh Metode An-Nashr Terhadap Perbendaharaan Kosakata Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah Bangsal Mojokerto".

Kata merupakan satuan terkecil berupa himpunan bunyi yang memiliki makna. Secara tulisan, kesatuan dari himpunan bunyi itu dilambangkan dengan kesatuan himpunan huruf-huruf (Siswati, 2012). Kosakata merupakan kekayaan kata yang dikuasai

oleh setiap individu yang melekat dalam memorinya, yang apabila didengar atau dibaca dengan cepat akan menimbulkan reaksi. Sedangkan perbendaharaan kosakata yaitu semua kata yang terdapat pada suatu bahasa (Ilhami et al., 2019). Perbendaharaan kosakata dapat juga diartikan sebagai kekayaan kosakata yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan Metode an-Nashr adalah terjemah al-Qur'an dengan mengalih bahasakan bahasa al-Qur'an kepada semua bahasa kecuali bahasa Arab dengan maksud untuk memudahkan dalam memahami kandungan isi al-Qur'an bagi orang yang tidak sepenuhnya menguasai atau bahkan tidak mengetahui bahasa Arab (Taufik, 2017).

Penerapan metode an-Nashr dengan ciri khasnya yaitu pola 4-3-2-1, pengajar membacakan mufrodat dan artinya dengan ditirukan peserta didik sebanyak 4 kali, kemudian diulang dan ditirukan sebanyak 3 kali, dua kali, dan yang terakhir satu kali. Hal tersebut dilakukan hingga akhir ayat. Tiba di akhir ayat, peserta didik mengulangnya sebanyak satu kali. Kemudian di akhir pertemuan guru memberikan evaluasi dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan yang telah diterima secara acak. Adapun Syarat seorang pengajar dalam metode ini hendaknya sudah memahami tajwid dan dapat membaca bacaan al-Qur'an dengan tepat. Selain itu, pengajar juga wajib mampu mengajarkan metode an-Nashr dengan mengikuti tata cara yang telah ditetapkan, yaitu antara lain : 1) Mengetahui cara membaca ayat al-Qur'an secara terpenggal disertai dengan artinya per *mufrodat*. 2) Mampu menguasai cara mengajar menggunakan an-Nashr sesuai dengan pengelompokan usia peserta didik. 3) Berusaha terus menerus untuk bersikap rendah hati dan belajar dengan tekun. Sehingga ketika mendapatkan *mufrodat* atau kalimat yang sulit dijelaskan tidak malu-malu untuk bertanya kepada *masyayikh* yang lebih faham atau belajar secara mandiri melalui kajian-kajian literasi terkait tafsir al-Qur'an (Taufik, 2017). Yang dibutuhkan bagi peserta didik dalam pelaksanaan metode ini adalah tekun dalam menghadiri majlis yang menggunakan serta mengajarkan metode an-Nashr dan patuh terhadap instruksi pengajar. Sebelum mengikuti pembelajaran metode ini, peserta didik harus sudah mampu membaca al-Qur'an. Karena apabila belum mampu, maka akan kesulitan untuk menghafalkan arti dari setiap mufrodat yang terdapat dalam al-Qur'an (Taufik, 2017).

Berikut beberapa tujuan yang telah dirancang oleh peneliti: 1) untuk mengetahui pengaruh metode an-Nashr terhadap perbendaharaan kosakata bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah Hidayatulloh Bangsal Mojokerto. 2) untuk mengetahui penghambat dan pendukung metode an-Nashr terhadap perbendaharaan kosakata bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah Hidayatulloh Bangsal Mojokerto.

METODE

Metode penelitian salah satunya mencakup jenis penelitian yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian dengan analisis landasan statistic guna untuk menguraikan suatu fenomena melalui pengumpulan data yang bersifat numerik (Duli, 2019). Dan metode deskriptif bertujuan untuk memaparkan peristiwa urgen pada masa kini yang mana penyimpulannya lebih ditekankan pada data factual yang dilakukan secara sistematis (Adhi Kusumasturi, 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif adalah dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan gejala yang ada, menjelaskan tujuan yang hendak dicapai, merencanakan cara pendekatannya, dan mengumpulkan data yang bisa diuji secara empiris sebagai pembuatan laporan. Adanya penelitian ini dengan dilakukan hanya dengan batasan ruang lingkup sebagai berikut: a)

Objek dari penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah Hidayatulloh Bangsal Mojokerto dengan informan Kepala Madrasah, Guru, dan peserta didik tingkat ula sebanyak 22 responden. b) Berbagai macam metode dan materi yang disampaikan di setiap lembaga sangat beragam dengan tujuan dan pengalihan tindak langkah yang berbeda. Namun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah pengaruh metode an-Nashr terhadap perbendaharaan kosakata bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah Hidayatulloh Bangsal Mojokerto.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 17-31 Mei dengan total keseluruhan 22 responden. Adapun teknik pengumpulan data untuk memperoleh hasil kesimpulan analisis dari penelitian ini adalah: wawancara, dokumentasi, observasi dengan melibatkan seluruh panca indra sebagai untuk pemusatan perhatian terhadap variable yang diteliti (Wulandari, 2020), dan penyebaran kuisisioner berupa beberapa pernyataan yang dikembangkan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian ini. Penyebaran kuesiner atau angket inilah yang digunakan peneliti untuk mengukur pengaruh yang ditimbulkan oleh variable X berupa metode an-Nashr terhadap variabel Y berupa perbendaharaan kosakata. Pengambilan analisa data yang dilakukan oleh peneliti dibantu dengan penggunaan aplikasi *SPSS For Windows 25*. Adapun langkah-langkah analisa data dari penelitian ini adalah: 1) Statistik deskriptif yaitu statistic yang mempunyai tugas untuk menganalisa data agar suatu peristiwa atau gejala tertentu dapat tergambarkan dengan jelas dan dapat dengan mudah ditarik kesimpulan. 2) Asumsi klasik, pengujian perhitungan yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. 3) Uji hipotesis dilakukan guna untuk mengetahui sebuah keputusan antara menolak atau menerima hipotesis nol (I Putu Ade Andre Payadnya, 2018). 4) Koefisiensi determinasi yaitu persen varian yang dijelaskan dalam variable terikat yang disebabkan oleh variable bebas. Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur besar sumbangan variable X terhadap variable Y (Sugiarto, 2006). 5) Analisis regresi linear sederhana. Pengujian pada analisis ini digunakan untuk mengetahui akibat dan besarnya akibat yang disebabkan oleh variable X terhadap variable Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pemerolehan persentase pendapat responden dari angket yang telah disebar terhadap variable Y yaitu:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Variabel Y

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	SS
1.	Mudah untuk mengingat kosakata baru karena pemahaman arti mufrodat yang dilakukan secara berulang-ulang (pola 4-3-2-1)	2 9.1%	17 77.3%	3 13.6%	-	-
2.	Pemberian evaluasi di akhir materi memudahkan saya untuk mengingat arti dari suatu kosakata bahasa Arab	1 4.5%	19 86.4%	2 9.1%	-	-
3.	Saya mampu menerjemah 2 ayat dalam satu pertemuan untuk menambah kosakata bahasa Arab baru	-	16 72.7%	6 27.3%	-	-

4.	Saya mampu dengan tepat menterjemah perkata ayat dari al-Qur'an	-	13 59.1%	9 40.9%	-	-
5.	Saya selalu memperoleh kosakata baru di setiap kali pertemuannya.	1 4.5%	17 77.3%	4 18.2%	-	-
6.	Saya mampu menerjemah satu surat an-nas dalam satu kali pertemuan	4 18.2%	14 63.6%	4 18.2%	-	-
7.	Semakin banyak kosakata bahasa Arab yang saya peroleh melalui metode terjemah an-Nashr	5 22.7%	14 53.6%	3 13.6%	-	-
8.	Dengan membaca berulang mufrodat dan artinya dari ayat al-Qur'an, akan menambah kosakata saya.	3 13.6%	13 59.1%	6 27.3%	-	-

Sumber: Hasil Kuesioner Pada Gform

Untuk mengetahui perbendaharaan kosakata yang diperoleh melalui terjemah metode an-Nashr, peneliti menggunakan angket atau kuesioner terkait variabel yang diteliti oleh peneliti dengan jumlah 22 responden. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket dengan jenis skala likert yang memberikan jawaban mulai dari sangat setuju bernilai skor 5, setuju mempunyai nilai skor 4, netral dengan nilai skor 3, tidak setuju bernilai skor 2, dan sangat tidak setuju berskor 1.

Menurut jawaban terbanyak pada item 1 sebanyak 17 responden (77.3%) menyatakan pendapat mereka dengan pilihan setuju, 2 responden (9.1%) memilih sangat setuju, 3 responden (13.6%) menyatakan netral. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, 77.3% dan 9.1% responden setuju dengan pemahaman terjemah kosakata yang diberikan mudah diingat karena dilakukan secara berulang-ulang dengan menggunakan pola 4-3-2-1. Kemudian menurut jawaban terbanyak pada item 2 sebanyak 19 responden (86.4%) memilih setuju, 1 responden (4.5%) memilih sangat setuju, dan (9.1%) memilih netral. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa 86.4% dan 4.5% menyatakan setuju dengan pernyataan pemberian evaluasi di akhir materi memudahkan untuk mengingat arti dari suatu kosakata bahasa Arab. Hal yang demikian, memudahkan siswa untuk menambah materi kosakata bahasa Arab baru.

Pada item 3, jawaban terbanyak sebanyak 16 responden (72.7%) menyatakan setuju dan 6 responden lainnya (27.3%) menyatakan netral. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam satu pertemuan mampu menerjemah 2 ayat untuk menambah kosakata bahasa Arab baru. Menurut jawaban dari item 4, dengan total 13 responden (59.1%) dengan pilihan setuju dan 9 responden lainnya (40.9%) menyatakan netral. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa, sebanyak 59.1% responden mampu dengan tepat menterjemah perkata ayat dari al-Qur'an dari hasil perbendaharaan kosakata yang diperoleh dari materi yang disampaikan oleh guru.

Pada item 5 "Saya selalu memperoleh kosakata baru di setiap kali pertemuannya." terdapat 17 responden (77.3%) menyatakan setuju, 1 responden (4.5%) dengan pilihan sangat setuju, dan 4 responden (18.2%) dengan pilihan netral. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 77.3% dan 4,5% responden mampu menterjemah kata suatu ayat

yang dibacakan oleh guru dengan hasil perbendaharaan yang telah dimiliki. Menurut item 6, dengan total 4 responden (18.2%) memilih sangat setuju, 14 responden (63.6%) menentukan pilihannya dengan memberikan kolom setuju, dan 4 responden (18.2%) lainnya menyatakan netral. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa 63.6% dan 18.2% responden mampu menerjemah satu surat an-Nas dalam satu kali pertemuan. Sehingga responden mampu menambah kosakata kata bahasa Arab baru sebanyak surat an-Nas dalam satu kali pertemuan.

Menurut item 7, dengan total 14 responden (63.6%) memilih setuju, 5 responden (22.7%) menyatakan sangat setuju, dan 3 responden lainnya (13.6%) menyatakan netral. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 63.6% dan 22.7% responden setuju dengan pernyataan "Semakin banyak kosakata bahasa Arab yang saya peroleh melalui metode terjemah an-Nashr". Pada item 8 dengan pernyataan "Dengan membaca berulang mufrodat dan artinya dari ayat al-Qur'an, akan menambah kosakata saya" terdapat 12 responden (54.5%) dengan pilihan setuju, 4 responden (18.2%) menentukan pilihannya pada sangat setuju, dan 6 responden (27.3%) lainnya menyatakan netral,. Cara penilaiannya adalah dengan memberikan skor 1-5.

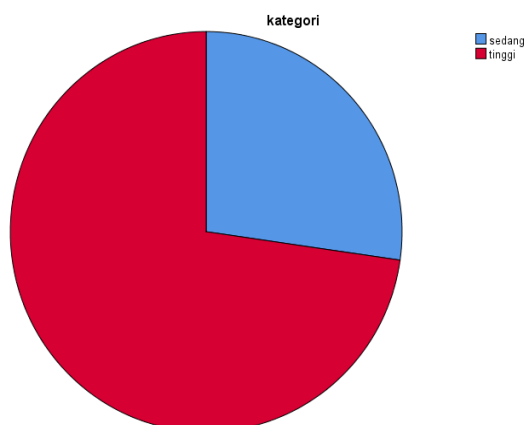
Berikut hasil dari perhitungan kuesioner dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows* 25: (1) Dengan adanya metode an-Nashr memudahkan peserta didik memperbanyak kosakata melalui terjemah bacaan sholat dan ayat-ayat al-Qur'an. Sehingga sangat membantu dalam pembelajaran bahasa Arab. (2) Dengan adanya metode an-Nashr peserta didik mampu memahami makna dari bacaan sholat mulai dari doa iftitah sampai dengan salam. Hal tersebut merupakan peningkatan dari perbendaharaan yang mereka miliki, dari yang sebelumnya tidak mengetahui maknanya jadi memahami apa yang dimaksud dari bacaan sholat dan ayat al-Qur'an. (3)) Peserta didik yang memiliki perbendaharaan kosakata tinggi sebanyak 16 anak dengan prosentase 72.7%, sedangkan 6 lainnya sebanyak 27.3% memiliki perbendaharaan kosakata sedang. Hal ini diperkuat dengan hasil statistic deskriptif dari variable Y berupa perbendaharaan kosakata yaitu:

Tabel 2. Hasil Deskriptif Perbendaharaan Kosakata Bahasa Arab

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	6	27.3	27.3	27.3
	tinggi	16	72.7	72.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Sumber: Olah Hasil SPSS

Gambar 1. Diagram Hasil Deskriptif Perbendaharaan Kosakata Bahasa Arab



Sumber: Olah Hasil SPSS

Dalam persentase diagram diatas, dapat dikategorikan responden dalam dua kategori yaitu tinggi dan sedang. 16 responden berada dalam kategori tinggi, sedangkan 6 responden lainnya dikategorikan sedang. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, 72.7% responden berada dalam kategori tinggi.

Selanjutnya, pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS For Windows 25* dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*. Pertama peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas atas instrument penelitian yang telah disebar guna untuk mengetahui kelayakan instrument penelitian. Berikut hasil pengujian validitas pada variable X dan variable Y:

Table 3. Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Variable X

Variable	No. Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Metode an-Nashr sebagai variabel X	1	0.866	0.000	Valid
	2	0.786	0.000	Valid
	3	0.932	0.000	Valid
	4	0.723	0.000	Valid
	5	0.624	0.002	Valid
	6	0.750	0.000	Valid

Sumber: Olah hasil SPSS

Table 4. Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Variable Y

Variable	No. Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Perbendaharaan kosakata sebagai variable Y	1	0.678	0.001	Valid
	2	0.732	0.000	Valid
	3	0.692	0.000	Valid
	4	0.523	0.013	Valid
	5	0.552	0.008	Valid
	6	0.769	0.000	Valid
	7	0.625	0.002	Valid
	8	0.489	0.021	Valid

Sumber: Olah hasil SPSS

Dari hasil uji validitas atas instrument variable x dan variable y untuk keseluruhan item pernyataannya telah dinyatakan valid karena memiliki nilai *pearson correlation* jauh lebih besar 0.03 dan mempunyai nilai signifikansi <0.05 (Wulandari, 2020). Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas atas instrument yang telah disebar kepada responden. Dengan bantuan aplikasi SPSS For Windows 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 5. Hasil Perhitungan Reliability Statistic Variable Y

Reliability Coefisien	Cronbach's Alpha	Keterangan
6	0.858	Reliabel

Sumber: Olah hasil SPSS

Table 6. Hasil Perhitungan Reliability Statistic Variable Y

Reliability Coefisien	Cronbach's Alpha	Keterangan
8	0.770	Reliabel

Sumber: Olah hasil SPSS

Diketahui hasil perhitungan dari uji reliabilitas di atas menyatakan bahwa keseluruhan dari instrumen yang digunakan telah dinyatakan reliabel karena sudah memenuhi syarat pengambilan keputusan dengan nilai Cronbach's Alpha >0.6 . Setelah uji reliabilitas diketahui hasilnya, maka selanjutnya ialah uji normalitas data yang dilakukan oleh peneliti guna mengetahui nilai sebaran data pada variable, antara data berdistribusi normal atau tidak. Berikut perolehan dari hasil pengujian normalitas:

Table 7. Hasil Perhitungan Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Metode	perbendaharaa n
N		22	22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.05	31.05
	Std. Deviation	2.870	2.609
Most Extreme Differences	Absolute	.188	.220
	Positive	.188	.091
	Negative	-.161	-.220
Test Statistic		.188	.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.043 ^c	.007 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.374	.203
Point Probability		.000	.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah hasil SPSS

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa data dapat berdistribusi normal karena sudah memenuhi syarat pengambilan keputusan dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.374 untuk variable X dan 0.203 untuk variable Y yang mana keduanya lebih besar dari 0.05 (Wulandari, 2020). Selanjutnya uji koefisiensi determinasi dilakukan untuk mengetahui besar persentase akibat yang ditimbulkan oleh metode an-Nashr terhadap perbendaharaan kosakata di Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah Bangsal Mojokerto dengan hasil:

Tabel 8. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.383	2.050

a. Predictors: (Constant), metode

b. Dependent Variable: perbendaharaan

Sumber: Hasil Olah SPSS

Berdasarkan tabel hasil pengujian koefisiensi determinasi antara variabel independen berupa metode an-Nashr terhadap variabel dependen perbendaharaan kosakata bahasa Arab terbukti kuat karena memiliki nilai R sebesar $0.642 > 0.5$. Dan memperoleh nilai R Square sebesar 0.412 yang berarti 41.2% ragam perubahan santri yang memiliki perbendaharaan kosakata bahasa Arab dengan baik dipengaruhi oleh variabel independen metode an-Nashr. Sedangkan sisanya sebesar 58.8% perubahan santri yang memiliki perbendaharaan kosakata bahasa Arab dengan baik dipengaruhi oleh fenomena lain yang peneliti tidak menyertakan dalam penelitian ini. Langkah terakhir dari perhitungan analisis data yaitu uji regresi linear sederhana dengan memiliki hasil sebagai berikut:

Table 9. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58.928	1	58.928	14.026	.001 ^b
Residual	84.027	20	4.201		
Total	142.955	21			

a. Dependent Variable: perbendaharaan

b. Predictors: (Constant), metode

Sumber: Olah hasil SPSS

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode an-Nashr terhadap perbendaharaan kosakata di Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah Hidayatulloh Bangsal Mojokerto karena memiliki nilai signifikansi 0.001 yang telah memenuhi syarat 0.05. Dengan arti H_a diterima dan H_o ditolak. Dari pernyataan yang telah dipaparkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode an-Nashr berpengaruh terhadap perbendaharaan kosakata di Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah Hidayatulloh Bangsal Mojokerto.

Dari hasil observasi, peneliti mengamati kondisi peserta didik meliputi proses pembelajaran, perbendaharaan yang diperoleh melalui metode an-Nashr selama pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi di MDTA Hidayatulloh Bangsal Mojokerto dengan hasil bahwa metode an-Nashr sangat membantu dalam pelajaran bahasa Arab dan pelajaran lainnya yang menggunakan bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan perbendaharaan kosakata bahasa Arab melalui metode terjemah an-Nashr. Metode an-Nashr menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan inovatif.

Yudiono berpendapat bahwa factor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata dapat digolongkan sebagai berikut: latar belakang wawasan atau disiplin

akademik tertentu, usia, jenjang pendidikan, dan rujukan (Siswati, 2012). Factor lain yang mempengaruhi penguasaan dan perbendaharaan kosakata adalah banyak dan sedikitnya membaca. Hal ini senada dengan gagasan yang dinyatakan Roekhan dan Martutik bahwa, semakin banyak membaca maka kian banyak pula kosakata yang dikuasai (Siswati, 2012). Pendapat ini sesuai relevan dengan penerapan metode an-Nashr. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai pengaruh metode an-Nashr terhadap perbendaharaan kosakata di Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah Hidayatulloh Bangsal Mojokerto mendapatkan hasil beberapa hal yang mempengaruhi perbendaharaan kosakata adalah sebagai berikut:

1. Adanya peran teman sebaya: Dengan melihat teman sebaya yang memiliki perbendaharaan kosakata yang memadai serta dengan tekun akan menambah kosakata baru, bisa mendorong teman lainnya untuk bisa tekun dalam menambah kosakata baru. Kondisi ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Leusan dalam karya tulisnya, bahwa teman sebaya membawa pengaruh yang besar dalam kehidupan (Wulandari, 2020).
2. Faktor siswa: siswa melakukan pengulangan atau mempelajarinya sendiri materi yang telah diajarkan oleh pengajar. Dengan demikian dapat membantu memperkuat daya ingat peserta didik. Sehingga semakin banyak peserta didik membaca maka semakin banyak pula kosakata yang diperoleh.
3. Faktor guru: dengan pengajar yang kreatif, dapat menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan inovatif. Dapat mengurangi rasa bosan dan tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai sesuai harapan. Dengan guru menggunakan metode an-Nashr, seisi di dalam kelas baik peserta didik maupun pengajar menjadi lebih aktif dan inovatif. Pendapat ini diperkuat dari hasil angket yang menentukan pilihan pada kolom setuju dan sangat setuju sebesar 86.4% dan 9.1% peserta didik.
4. Faktor sarana dan fasilitas: salah satu dari poin ketiga ini adalah media pembelajaran. Selain dapat membantu proses pembelajaran antara peserta didik dan pengajar, suatu media mampu mengubah pembelajaran menjadi menyenangkan.
5. Faktor lingkungan: Dengan adanya lingkungan yang baik dan nyaman konsentrasi siswa akan terjaga. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menambah kosakata baru.

Pendapat ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Muchtar dalam karya tulisnya bahwa, faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata adalah dari faktor siswa, guru, sarana dan fasilitas, juga dari faktor lingkungan (Shandy Juniantoro, 2021). Beberapa hal yang menjadi pendukung berjalannya metode an-Nashr yaitu adanya buku panduan khusus untuk pendidik dan peserta didik dalam melakukan praktik terjemah metode an-Nashr, adanya suport dan stimulan dari orang tua, dan adanya semangat dari peserta didik itu sendiri.

Selain pendukung, dalam pelaksanaan metode an-Nashr juga terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat yaitu sebagai berikut: 1) Kehilangan konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung karena konsentrasi merupakan pemfokusan daya pikiran dan perbuatan terhadap suatu fenomena yang dikaji dengan mengasingkan perkara lain yang tidak menjadi bagian dari fenomena yang dikaji (Isnawati, 2020), maka hal ini menjadi kuci utama seseorang dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. 2) Perbedaan daya ingat dan daya tangkap setiap peserta didik. peserta didik yang mempunyai daya ingat dan daya tangkap yang tinggi akan dengan mudah menyerap materi yang telah disajikan oleh seorang pengajar. Begitupun sebaliknya, peserta didik yang menyandang daya tangkap dan daya ingat kategori rendah, akan berbeda

pemerolehan koskatanya disbanding dengan peserta didik dalam kategori daya ingat tinggi. Hal tersebut menyebabkan pemerolehan perbendaharaan kosakata dalam kelas melalui metode an-Nashr tidak merata. 3) Banyaknya materi yang diterima selain dari terjemah metode an-Nashr membuat pikiran peserta didik bercampur aduk ketika tidak memusatkan perhatian dan menjaga konsentrasinya.

KESIMPULAN

Pemerolehan kosakata atau perbendaharaan kosakata mayoritas pelaksanaannya menggunakan metode yang kuno sederhana dengan basis ceramah. Hal tersebut menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan bosan yang kemudian akan mengundang rasa kantuk. Dari sini, perlu adanya penggunaan metode yang tepat yaitu dengan menggunakan metode an-Nashr untuk memperbanyak kosakata di MDTA Hidayatulloh Bangsal Mojokerto. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan bantuan aplikasi *SPSS For Windows 25* dengan hasil yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif metode an-Nashr terhadap perbendaharaan kosakata di MDTA Hidayatulloh Bangsal Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumasturi, A. M. K. & T. A. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta:CV BUDI UTAMA.
- al-Ghaliyin Mustafa. (2005). *Jami' ad-Durus al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar al-kutub al-'ilmiyah.
- Duli, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta:CV BUDI UTAMA.
- I Putu Ade Andre Payadnya, I. G. A. N. T. J. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta:CV BUDI UTAMA.
- Ilhami, B. S., Fitri, B. F. H., & Ramdhani, S. (2019). Permainan Kuda Bisik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembendaharaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 101–108. <https://doi.org/10.17509/cd.v10i2.19866>
- Isnawati, R. (2020). *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD))* (T. Lestari (ed.)). CV. jakad media publishing.
- Mutmainnah, & Syarifuddin. (2014). Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kalam Di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab (Lpba) Ocean Pare Kediri. *Studi Arab*, 5 No 1, 1–22.
- Rokhmahmatulloh, N. (2017). *STUDI ARAB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. 8.
- Shandy Juniantoro, D. (2021). *Prosiding Seminas Nasional PGMI 2021 Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21* (Moh. Nasrudin (ed.)). PT. Nasya Expanding Management.
- Siswati, K. (2012). *Efektivitas Model Pembelajaran Program Pascasarjana UMP, 2012*. 1, 2–13.
- Sugiarto, D. S. (2006). *Metode Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Taubah, M. (2017). Menciptakan Bi'ah 'Arabiyyah di Lingkungan Universitas yang Multikultural. *Studi Arab*, 8(2), 117–126.
- Taufik, M. (2017). *Belajar Cepat dan Mudah Terjemah al-Qur'an Metode an-Nashr Buku*

panduan guru 1 (3rd ed.). lembaga pesantren dan pendidikan an-nashr.

Wulandari, D. (2020). Pengaruh Metode an Nashr Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiah Wajak. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 1*, 12–26.